

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-FURQAN AYAT 63-77**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan Islam**

Di Susun Oleh:

NOR ANING HERLIANTI

00470263

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nor Aning Herlianti

Nim : 00470263

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelara kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 september 2005

Yang menyatakan



Nor Aning Herlianti

NIM : 00470263

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Drs. Maragustam Siregar, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Nor Aning Herlianti

Kepada yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalâmu'alaikum warahmatullahi wabarakâtuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nor Aning Herlianti
Nim : 00470263
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-FURQÂN AYAT 63-77.

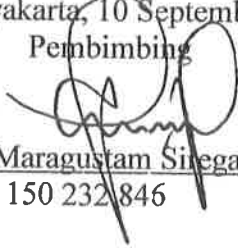
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalâmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakâtuh.

Yogyakarta, 10 September 2005
Pembimbing


Drs. Maragustam Siregar, MA.
NIP : 150 232 846

NOTA DINAS KONSULTAN

Drs. H. Mangun Budiyo

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara

Nor Aning Herlianti

Kepada yang terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nor Aning Herlianti

Nim : 00470263

Jurusan : Kependidikan Islam -2

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat
Al-Furqan ayat 63-77.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Desember 2005

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyo

NIP : 150223030



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto. Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/LDT/PP.01.1/73/2005

Skripsi dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT
AL-FURQAN AYAT 63 – 77

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NOR ANING HERLIANTI

NIM: 0047 0263

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 November 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamrah Latief, M.Si.

NIP. : 150 223 031

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. : 150 264 112

Pembimbing skripsi

Drs. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. : 150 232 846

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP. : 150 223 030

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. : 150 246 924

Yogyakarta, ~~23~~ Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat M.Pd.

NIP. : 150 037 930

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يظَلِمُونَ شَيْئًا

*“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shaleh baik laki-laki
maupun wanita sedang mereka beriman maka mereka itu
masuk ke dalam surga dan mereka tidak
dianiaya walau sedikitpun”¹
(Q.S. An-Nisa ayat 124)*

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ
عَلَيْهِ النَّاسُ

*“Kebaikan adalah akhlak yang baik dan perbuatan dosa adalah
segala sesuatu yang mengganjal dalam dadamu
dan kamu benci bila orang lain
mengetahuinya”²
(H.R. Muslim)*

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Qur'an, 1991), hlm. 142.

² Ali Abdul Halim Mahmu, *Akhlaq Mulia*, terj. Abdul Hayyie al-Kattami, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 220.

5. Evaluasi	47
 BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-FURQAN AYAT 63 – 77	
A. Tinjauan Umum Surat	49
1. Teks Ayat dan Terjemah.....	50
2. Asbabun Nuzul Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 63-77....	51
3. Sekilas Tentang Surat Al-Furqan	52
B. Surat Al-Furqan Dalam Penafsiran Al-Maraghi.....	55
1. Riwayat Singkat Ahmad Musthafa Al-Maraghi	55
2. Penafsiran Kata-kata Sulit	57
3. Penjelasan	58
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan ayat 63-77	67
1. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Allah SWT	69
2. Nilai Pendidikan Akhlak Bermasyarakat	72
D. Karakteristik Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 63-77	76
E. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	78
F. Relevansi Surat Al-Furqan Ayat 63-77 tentang Pendidikan Akhlak di Indonesia	80
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

NOR ANING HERLIANTI. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-77. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-77. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam dibidang pendidikan akhlak sehingga dapat menambah wawasan dalam proses pendidikan.

Penelitian ini merupakan *Library research* yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya. Pengumpulan data dilakukan atas data primer yang diperoleh langsung dan data sekunder yang diusakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang tersedia dengan menggunakan pendekatan tafsir Analitis (*tahliliy*). Adapun langkah yang diambil dalam metode Tafsir analisis (*tahliliy*) adalah: Pengertian kosa kata, konteks kalimat, menerangkan asbabun nuzul ayat, mengungkapkan penafsiran-penafsiran yang pernah disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in, tabi'al-tabi'in dan para ahli tafsir lainnya, menjelaskan munasabat ayat satu dengan ayat lainnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Akhlak merupakan bagian dalam Pendidikan Islam, bahkan merupakan jiwa bagi pendidikan Islam itu sendiri. Sebab tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa. Pendidikan akhlak yang dikenal sebagai pendidikan jiwa diantaranya berfungsi menyempurnakan pendidikan jasmani, idealnya dapat mendukung pada tercapainya kesempurnaan, keseimbangan seluruh kepribadian manusia. (2) Dalam mewujudkan pendidikan akhlak diperlukan suatu komponen - komponen yang mendukung meliputi: a) Komponen pendidik yang professional dalam menjalankan tugasnya. b) Anak didik yang memiliki semangat yang tinggi, kecerdasan, keuletan, petunjuk guru, waktu yang memadai dan adanya modal bagi pendidikan. c) Kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan. d) Metode yang efektif dalam pengajaran. e) Evaluasi untuk mengukur kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan Islam. (3) Pendidikan akhlak dalam Islam menurut tuntunan Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63-77 secara konseptual sangat ideal, karena didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan. Melihat fenomena yang terjadi saat ini maka peran akhlak didalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam kehidupan, manusia menghadapi hal yang baik dan buruk. Kebenaran dan kebatilan serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik maupun jahat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam ruang lingkup disiplin ilmu sering terjadi silang pendapat yang besar peluangnya hanya karena semantik. Peluang memang terbuka karena ilmu-ilmu tidak menggumuli rumusan-rumusan angka yang pasti oleh karena itu, untuk mengantisipasi kecenderungan di atas penulis bermaksud membangun tatanan pengertian yang diharapkan dapat menutup peluang terjadinya interpretasi ganda yang menjadi pembahasan yang ditekankan dalam judul skripsi ini. Adapun batasan istilah yang perlu di tegaskan adalah.

1. Nilai

Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di definisikan, yaitu kualitas yang dapat di ketahui melalui pengalaman.¹

Menurut Sidi Gazalba nilai adalah suatu yang abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²

Nilai merupakan (*value qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungnya, nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan

¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), Hal. 333.

² H.M.Habib Thoha, *Kapita Selektta pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), Hal. 61.

batasannya. Dalam ensiklopedi Britanicha dikatakan bahwa; "*Value is determination of and object wich involves any sort or apprication on interest*".

"Nilai adalah suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat".³

Bardasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai juga merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal mengenai baik buruk, benar salah selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya. Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia bersikap menyetujui atau membantah mengenai hal-hal yang baik, buruk, benar maupun salah.

2. Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "kan", yang mengandung arti perbuatan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti segala perbuatan orang dewasa dalam perbuatan dengan anak-anak untuk

³ Mukaimin Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hal. 109.

memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁴ Pendidikan pada hakekatnya adalah berusaha untuk mewujudkan budi pekerti yang baik bagi setiap orang, karena pendidikan itu tertuju pada pembentukan nilai, sedangkan pengajaran tertuju pada pembentukan akal atau intelektual.⁵

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari “*Khuluqâ*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun secara terminologis sebagian ulama berpendapat sebagai berikut;

Imam Al-Ghazali mengatakan,

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ إِنْ كَانَتْ هَيْئَةً يَحِيثُ
تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةَ الْمَحْمُودَةَ عَقْلًا وَسِرًّا عَاسُمِيَّتِ
تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ
الْهَيْئَةُ إِلَى الْمَصَادِرِ خُلُقًا حَسَنًا.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.⁶

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Hal. 1.

⁵ Marasuddin Siregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun Kajian Suatu Analisa Fenomenologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal.161.

⁶ Ardani, *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV Studi Serat-Serat Paliwulang* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), Hal. 271.

Ibrahim Anis mengatakan bahwa;

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ
مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses penanaman nilai-nilai utama budi pekerti atau tabiat yang melekat di dalam jiwa sehingga terhindar dari kepribadian yang tercela. Adapun maksud dari nilai pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah konsepsi-konsepsi abstrak mengenai baik dan buruk, benar dan salah yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia baik sebagai makhluk individu atau pun sebagai makhluk sosial. Sehingga berbahagia hidup didunia dan diakhirat.⁸

3. Al-Furqân ayat 63-77

Al-Furqan adalah Nama salah satu Surat yang terdapat dalam Al-Qur'an, dimana Al-Furqân berada diurutan Surat ke dua lima, yang

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hal. 2.

⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 1978), Hal.2.

memiliki arti pembeda dan Al-Furqan sendiri merupakan nama lain dari pada Al-Qur'an. Dinamakan Al-Furqân karena ia membedakan antara yang hak dan yang batil.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud keseluruhan judul skripsi ini adalah suatu pembahasan literatur mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqân ayat 63-77.

B. Latar Belakang Masalah

Pokok masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Dalam buku studi agama yang dinyatakan bahwa Tata nilai (*value system*) baik yang Islam maupun yang bukan adalah denyut jantung kehidupan masyarakat.¹⁰ Dalam perspektif ini tata nilai melandasi gerak aktifitas individu dalam masyarakat. Hal ini ada hubungannya dengan literatur dan wejangan-wejangan, kitab suci, buku-buku keagamaan, wasiat leluhur yang digunakan oleh masyarakat sebagai rujukan pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dari statemen tersebut dapat dipahami bahwa nilai senantiasa dibutuhkan untuk sebuah keberlangsungan hidup dalam masyarakat.

Kalau kemudian muncul pertanyaan dari apa yang telah disampaikan di atas. Dimana dan dari mana kita akan memperoleh rujukan tentang nilai-nilai yang dimaksud. Jawabnya adalah Al-qur'an. Karena Al-

⁹ *Ibid.*, Hal.558.

¹⁰ Amin Abdullah, *Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset , 1999), Hal. 216.

Qur'an sebagai satu-satunya rujukan yang utama bagi nilai-nilai pendidikan yang dimaksud. Hal ini sebagaimana dilansir oleh Dalizar dalam bukunya *konsepsi tentang hak-hak asasi manusia* bahwa selaku orang muslim yang beriman kepada Allah tentulah semua tindakan dan (perilakunya) selalu dimotivisir dan dilandasi oleh Al-qur'an.¹¹ Seirama dengan ini HM. Arifin menegaskan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriyah dan rohaniah manusia Muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh Islam sebagai wahyu Allah yang diturunkan pada Muhammad Saw.¹²

Kedua, akhlak. Secara singkat dapat ditegaskan bahwa akhlak merupakan suatu fenomena kemanusiaan yang universal. Akhlak hanya ada pada manusia, tidak terdapat pada makhluk lain. Dengan demikian, akhlak menjadi salah satu pembeda antara manusia dengan binatang. Manusia adalah binatang plus karena mempunyai kesadaran akhlak. Akhlak menjadi ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk dibawah tingkat manusiawi. Pada level binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, tentang yang boleh dan dilarang, tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan.¹³

Jika kita lihat bersama perkembangan dunia saat ini khususnya di Indonesia telah banyak muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan

¹¹ Dalizar, *konsepsi Al-qur'an Tentang Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), Hal. 20.

¹² HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hal. 11.

¹³ Tafsir Dkk. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Razi Al-Faruqi*. (Yogyakarta: Gama Media. 2002). Hal. 21-22.

akhlak baru akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis. Persoalan-persoalan baru itu misalnya tentang manipulasi genetik, khususnya manipulasi dengan gen-gen manusia dan kloning. Alam situasi pluralisme moral (*akhlak*) itu muncul kepedulian terhadap upaya pengembangan konsep moral (*akhlak*) universal.

Ketiga, pengaruh globalisasi. Globalisasi tampaknya tidak saja merupakan gejala ekonomi, tetapi juga di bidang moral (*akhlak*) kita menyaksikan adanya gerakan-gerakan perjuangan moral yang aktif pada taraf internasional. Bisa dalam bentuk kerjasama antar lembaga swadaya masyarakat, antar parlemen dan sebagainya. Lebih penting lagi adalah suatu kesadaran moral universal yang terorganisir.

Keempat, Surah Al-furqân ayat 63-77 hadir menawarkan perspektif dan spiritual baru sebagai salah satu alternatif dalam menjawab persoalan-persoala moral. Dalam Surat tersebut mengandung; pendidikan akhlak terhadap individu, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama (sosial). Akhlak terhadap individu diantaranya, seruan untuk berjalan dengan hati-hati, sabar dan tidak berzina, Akhlak terhadap Allah meliputi menghiasi malam dengan shalat, bertaubat, tidak mengabaikan ayat-ayat Allah dan memohon kepada Allah agar diberikan keturunan yang sholeh dan sholihah. adapun mengenai akhlak terhadap sesama (sosial) meliputi, tidak berlebih-lebihan dalam berinfaq dan juga tidak kikir, tidak memberikan kesaksian palsu.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan akhlak dalam Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak

mengalami perubahan walaupun interpretasi (penafsiran) yang mengalami penyesuaian dengan konteks zaman, keadaan dan tempat.

Ajaran Islam mengandung seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal dan horizontal. Untuk merealisasikan nilai tersebut secara aplikatif harus diupayakan melalui pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi yang ada pada dirinya kearah yang lebih maksimal dan optimal, sehingga menjadi insan kamil yang memiliki akhlak mulia.

Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi ada di atas akhlak yang agung.¹⁴ Dalam ayat yang lain disebutkan sebagai suri tauladan yang baik.¹⁵ Ada seorang sahabat yang bertanya pada Siti Aisyah yang sebagai istri nabi sudah barang tentu lebih mengetahui bagaimana akhlak Rasul sehari-hari maka Aisyah menjawab "*Kana Khuluquhu Al-Qur'an*" adalah akhlak Rasul itu Al-Qur'an. Maksudnya adalah akhlak Rasulullah itu mempraktekkan ajaran Al-qur'an, tentang perintah, larangan, janji dan ancaman, kesemuanya didasarkan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'anlah norma akhlak Islamiah yang dipraktekkan Rasulullah.¹⁶

Dewasa ini pendidikan modern yang didominasi oleh karakter pendidikan Barat menawarkan berbagai konsep pendidikan yang sarat teori

¹⁴ Al-Qalam, ayat 4.

¹⁵ Al-Ahzab, ayat 21.

¹⁶ Rachmat Jatmika, *Sistem Etika Islam, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), Hal. 21.

psikologi dan filsafat. Namun konsep-konsep yang ditawarkan itu tidak mampu melahirkan manusia yang sadar akan tugas dan tujuan hidupnya. Lewat prinsip dan metode pendidikannya, Islam menawarkan jalan keluar jalan keluar sehingga lahirlah generasi yang siap menghargai dan memaknai kehidupan. Yang istimewa, Islam menjadikan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai mitra dalam pembinaan pendidikan akhlak.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak dibandingkan dengan yang lain, karena awal dari kehidupan manusia adalah bersama keluarga dan di dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan ditempat lain. Dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak, terutama dalam pendidikan akhlak. Dengan terbentuknya akhlak yang baik, maka seorang akan dapat membawa dirinya ke arah yang lebih sempurna.

Orang tua yang sadar tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, mereka memberikan bimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap anaknya sedini mungkin. Pendidikan bukan hanya proses alih ilmu pengetahuan dan pembinaan terhadap anaknya sendiri. Pendidikan bukan hanya proses alih ilmu pengetahuan namun juga alih-alih nilai (*pendidikan nilai*) orientasinya pada arah efektif. Pendidikan nilai dapat dilakukan dalam bentuk perilaku-prilaku atau tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai yang diinginkan. Dari perilaku-prilaku itulah pendidikan nilai dapat dipahami.

Adapun tentang pendidikan akhlak, Abdullah Nasih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian studi akhlak, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan oleh anak didik, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa untuk menyongsong kehidupan. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat.¹⁷

Al-Qur'an sebagai kalam Allah menginstruksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Isrâ' ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا.

*Artinya: Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*¹⁸

Petunjuk-petunjuk Al-qur'an memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Rasulullah sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut menyucikan dan mengajarkan kepada manusia.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 2 ditegaskan.

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan. Terj. Kholilullah Ahmas Masykur Hakim. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Rosda Karya, 1990). Hal.169

¹⁸ Depag. RI, *Op.Cit.*, Hal. 427.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
وَهُوَ عَزِيزُ الْعَفْوَ رًا.

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa dari kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha perkasa lagi Maha pengampun.

Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedang mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika dan fisika.¹⁹

Al-Qur'an Al-Karim laksana samudera keajaiban dan keunikannya tidak pernah sirna ditelan masa, sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan metode yang beraneka ragam pula. Kitab-kitab tafsir yang memenuhi perpustakaan merupakan bukti nyata yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab Suci Al-Qur'an Al-Karim tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an surah Al-furqân ayat 63-77.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), Hal. 172.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa dalam skripsi ini membahas tentang:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-Furqân ayat 63-77?
2. Apakah relevansi Al-Qur'an Surat Al-Furqân ayat 63-77 dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia?

D. Alasan Pemilihan Judul

Setidaknya ada tiga alasan mendasar mengapa penulis mengangkat judul skripsi **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-FURQÂN AYAT 63-77.”**

1. Adanya orang tua khususnya dan pendidik pada umumnya yang kurang mengedepankan literature Islam yang didasarkan pada Al-qur'an maupun hadis dalam melangsungkan proses pendidikan.
2. Terjadinya krisis moral yang melanda hampir diseluruh elemen masyarakat mulai dari anak-anak sampai pada orang dewasa, terlebih pada kalangan remaja yang merupakan tonggak sebuah negara, dengan indikasi banyaknya prilaku-prilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang islami. Hal ini diasumsikan karena kesalahan orang tua atau pendidik Muslim umumnya dalam proses pendidikan.
3. Penulis berasumsi bahwa Al-Qur'an dan Sunnahlah yang selalu aktual dan inspiratif dalam merespon persoalan-persoalan yang berkaitan dengan

moral (akhlak) sebagaimana dimaksud. Hal ini sebagaimana firman Allah bahwa al-qur'an sebagai petunjuk (al-huda) bagi seluruh manusia, tidak terkecuali berisi pula tentang petunjuk moral (akhlak).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah ingin mendeskripsikan dan mengkaji secara keseluruhan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-Furqân ayat 63-77 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di Indonesia. Dimana pendidikan khususnya di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh literatur pendidikan barat dan kurang mengedepankan literatur pendidikan Islam khususnya dalam pendidikan akhlak.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pada pendidikan akhlak pada khususnya tentang pendidikan akhlak.
- b. Sebagai upaya ikut menyumbangkan pemikiran pendidikan akhlak bagi orang tua khususnya dan pendidik pada umumnya.
- c. Menemukan spritualitas dan perspektif baru dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam Al-qur'an bagi kehidupan melalui pedagogis.

- d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an.
- e. Untuk menambah keilmuan bagi penulis tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-furqân ayat 63-77.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Mufti Amin mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-qur'an Surat Al-Isrâ' ayat 23-39. Yang didalamnya menjabarkan tentang pendidikan Islam menurut Al-qur'an yang menunjukkan konsep yang esensial dan ideal, karena mencakup multidimensional yang penuh keseimbangan yaitu meliputi dimensi akhlak secara vertikal, dimensi pendidikan akhlak yang bernuansa religius secara horizontal, nilai pendidikan akhlak yang tergalikan dalam Al-qur'an surat Al-Isrâ' ayat 23-39 dan sosialisasi pendidikan akhlak dikembangkan bukan hanya melalui dogma agama dan tutur kata saja, melainkan yang lebih penting adalah keteladanan baik oleh orang tua, pendidik sendiri ataupun orang yang lebih dewasa dimasyarakat secara umum.

Dalam buku yang ditulis oleh Tafsir, Zainul Arifin dan Komaruddin yang berjudul Moralitas Al-qur'an dan Tantangan Modernitas (Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-ghazali dan Ismail Razi Al-Faruqi) menjabarkan tentang moralitas dalam pandangan Fazlur Rahman merekomendasikan atau pemahaman yang kohesif dari keseluruhan Al-qur'an

tentang moral. Oleh karena itu, berbicara mengenai moral tidak hanya berhenti pada pendekatan semantik. Serta membahas tentang penyimpangan-penyimpangan moralitas yang tengah melanda dunia khususnya Indonesia saat ini dan bagaimana cara menyikapinya dengan mengambil sumber dari Al-qur'an.

Adapun dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-qur'an surah Al-furqân ayat 63-77 berkenaan dengan sikap seorang *'ibâdurrahmân*. Semoga dapat menjadi masukan baru bagi para pendidik pada umumnya dan pendidik Islam pada khususnya.

G. Kerangka Teoritik

Berangkat dari bukunya Drs. Yunahar Ilyas, Lc.M.A. Mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak terbagi kepada: *Pertama*, Nilai pendidikan kepada Allah Swt, diantaranya ialah taqwa. Taqwa paling populer diartikan “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”. Sikap taqwa dapat diibaratkan seorang yang berjalan di tengah rimba belantara. Seorang akan berjalan di tengah rimba sengan sangat hati-hati. Dia awas terhadap lubang supaya tidak terperosok ke dalamnya, awas terhadap duri supaya tidak melukai kulitnya, dan awas terhadap binatang buas supaya tidak menerkamnya. Seorang yang bertaqwa akan berhati-hati menjaga perintah Allah, supaya dia tidak meninggalkannya, hingga ia dapat selamat hidup di

dunia dan akhirat.²⁰ *Kedua*, Nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah, diantaranya berupa mencintai dan memuliakan Rasul. Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terakhir sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut nadi mereka. Beliau sangat menyayangi umatnya dan ikut menderita dengan penderitaan umat serta sangat menginginkan kebaikan untuk umatnya. Dengan demikian sudah sepantasnya jika kita sebagai umatnya juga mencintai beliau.²¹ *Ketiga*, Nilai pendidikan akhlak terhadap pribadi. Sebagai hamba yang bertakwa hendaknya kita hidup sejalan dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Al-qur'an dan Al-hadis. Diantara sikap yang sejalan dengan syari'at tersebut adalah bersifat shidiq. Apabila hati dihiasi dengan keimanan dan bersih dari penyakit hati. dan semua tingkah laku sesuai dengan syari'at Islam maka ia akan terbiasa pula untuk bersikap jujur.²² *Keempat*, Nilai pendidikan akhlak dalam keluarga. Sikap akhlak dalam keluarga salah satunya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua menempati kedudukan yang istimewa dalam Islam, hal tersebut dapat dibuktikan dalam ayat Al-qur'an diantaranya dalam surat Al-baqarah ayat 83, An-nisa' ayat 36, dan surat luqman ayat 14.²³ *Kelima*, Nilai pendidikan akhlak dalam masyarakat (sosial), dengan bersikap sopan santun kepada tetangga yang dapat diwujudkan dalam bentuk tidak mengganggu atau menyusahkan. Seorang

²⁰ Yunahar Ilyas, *Op. cit.*, Hal. 18.

²¹ *Ibid*, Hal. 66.

²² *Ibid*, Hal. 81.

²³ *Ibid*, Hal. 149.

muslim harus memperhatikan tetangganya, mengulurkan tangan untuk mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi oleh tetangganya.²⁴ mereka. *Keenam*, Nilai pendidikan akhlak dalam negara. Salah satunya dengan musyawarah, musyawarah merupakan suatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan dalam masyarakat manapun. karena setiap negara menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya. Islam menanamkan salah satu surat Al-Qur'andengan Asy-Syura, di dalamnya membicarakan tentang sifat-sifat kaum mukminin antara lain bahwa kehidupan mereka itu berdasarkan atas musyawarah, bahkan segala urusan mereka diputuskan bedasarkan musyawarah diantara mereka.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu kematangan bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya.²⁵

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai Al-qur'an merupakan elemen dasar dalam kurikulum dan lembaga pendidikan Islam yang akan menghantarka para pendidik dan anak didiknya sesuai dengan niali-nilai Al-qur'an tersebut.

²⁴ *Ibid*, Hal 204.

²⁵ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 1994). Hal. 11.

Praktik-praktik dilakukan oleh para pendidik dan pertimbangan-pertimbangan nilai tidak dapat terbatas dengan penelitian semata.²⁶ Sudah merupakan kewajiban bagi seorang pendidik untuk membekali dirinya dengan nilai-nilai moral (*akhlak*) sehingga dapat menerapkan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Di bawah ini diuraikan sedikit tentang pendidikan akhlak berdasarkan pada pandangan Al-Ghazali dan Athiyah Al-Abrosyi.

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah "*Al-khuluq*" (*Jamaknya Al-Akhlak*) ialah ibarat (*sifat atau Keadaan*) dari perilaku yang konstan (*tetap*) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²⁷

Hakekat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali (kontinyu) dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*Habit Forming*)
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pemikiran dan pertimbangan, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.²⁸

²⁶ Abdurrahman Shaleh Abdullah, Terj. HM. Arifin dan Zainuddin, *Teori-teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal. 22.

²⁷ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 102.

²⁸ *Ibid*; Hal. 102.

Adapun menurut M. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya "*Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*", menerangkan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta kepada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²⁹

M. Athiyah al-Abrosyi menjelaskan tiga metode dalam pendidikan Akhlak, yaitu; *Pertama*, Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahaya sesuatu, dimana murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.³⁰ *Kedua*, Pendidikan secara tidak langsung yaitu suatu pendidikan yang diambil dengan jalan sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga. Mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal cinta dan lakon-lakonnya.

²⁹ M. Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hal. 103.

³⁰ *Ibid.*, Hal. 106.

Dalam ilmu psikologi dapat dibuktikan bahwa sajak-sajak sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya. *Ketiga*, yaitu dengan mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak, dalam hal ini contohnya; mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.³¹

Pendidikan akhlak banyak ditentukan oleh tauladan, bila seorang anak sejak dini ditumbuh kembangkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepada-Nya, meminta tolong dan berserah kepada-Nya, niscaya ia akan mempunyai kemampuan fitri dan tanggapan naluri untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa dengan akhlak mulia.³²

Al-Qur'an adalah suatu ajaran yang berkepentingan terutama untuk menghasilkan sikap moral (akhlak) yang benar bagi tindakan manusia.³³ Tindakan yang benar, baik itu tindakan politik, keagamaan, sosial, dipandang Al-Qur'an sebagai ibadah atau pengabdian kepada Tuhan. Karena itu Al-Qur'an mengutamakan semua penekanan-penekanan moral dan faktor-faktor psikologis yang melahirkan kerangka berfikir yang benar sebagai perbuatan.

³¹ *Ibid.*, Hal. 108.

³² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Hal. 2.

³³ Fazlur Rahman, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1994), Hal.. 354.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Libraray research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepastakaan dan literatur-literatur lainnya.³⁴ Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *Basic Research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁵

Adapun data primernya adalah karya besar Ahmad Musthofa Al-Maraghi yang diberi nama terjamah tafsir Al-Maraghi juz XIX dan diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dkk. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak, yaitu: Ali Abdul Halim Mahmud, *At-tarbiyatul Khuluqiyah*, Fachruddin HS, *Membentuk Moral (Bimbingan Al-qur'an)*, M. Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Zainuddin, *seluk beluk pendidikan Al-Ghazali* dan lain-lain.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Hal. 9.

³⁵ Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), Hal. 55-56.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah pendekatan tafsir Analitis (*Tahliliy*). Kata *Tahliliy* Berakar dari kata *hala*, terdiri dari huruf *ha* dan *lam*, yang berarti membuka sesuatu. Sedangkan kata *Tahliliy* sendiri termasuk bentuk infinitif (*mashdar*) dari kata *hallala*, yang secara semantik berarti mengurai, menganalisis, menjelaskan bagian-bagiannya serta fungsinya masing-masing. Al-farmawi mendefinisikan metode *tahliliy* ini yaitu tafsir yang mengkaji ayat-ayat Al-qur'an dari segi maknanya berdasarkan urutan ayat atau Surat dalam mushaf sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.³⁶

Langkah-langkah yang diambil dalam penafsiran Analisis (*Tahliliy*) adalah sebagai berikut:

- a. Pegertian kosa kata.
- b. Konteks Kalimat.
- c. Menerangkan Asbab al-nuzul dari ayat-ayat yang ditafsirkan.
- d. Mengungkapkan penafsiran-penafsiran yang pernah disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in, tabi'al-tabi'in, dan para ahli tafsir lainnya dari berbagai disiplin ilmu.
- e. Menjelaskan *munasabat* (kaitan) ayat satu dengan ayat yang lain.³⁷

³⁶ Supiana, M.Karman, *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metode Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), Hal. 303-304.

³⁷ Nasiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998), Hal. 32.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menuangkan sistematika laporan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan umum pendidikan akhlak yang berisi tentang pengertian akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak dan tujuan pendidikan akhlak dan komponen dasar pendidikan akhlak yang meliputi, pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan akhlak, materi, metode dan evaluasi.

Bab ketiga, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqân ayat 63-77 berisi tentang tinjauan umum surat Al-Furqân, Surat Al-Furqân dalam perspektif penafsiran Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi, Nilai-nilai pendidikan akhlak surat Al-furqân ayat 63-77, karakteristik pendidikan akhlak dalam Al-qur'an surah Al-furqan ayat 63-77 dan Relevansi Surat Al-Furqân ayat 63-77 dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia.

Bab keempat, penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban dari rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam menurut tuntunan Al-qur'an khususnya surah Al-furqan ayat63-77. Secara konseptual sangat ideal, karena mencakup multi dimensional yang penuh kesinambungan yang meliputi;

1. Berjalan dengan tenang dan sopan, tidak sombong dan tidak angkuh, tidak membalas perkataan jelek dengan yang serupa, justeru membalas dengan perkataan baik dan memberi maaf kepada yang berkata jelek tersebut, gemar melakukan sholat malam, selalu memohon kepada Allah agar dipalingkan dari adzab neraka, tidak kikir dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta, tidak menyekutukan Allah dalam beribadah, tidak membunuh, tidak berzina, tidak memberikan kessaksian palsu, senantiasa memperhatikan ayat-ayat Allah dan selalu memohon kepada Allah agar diberi istri dan anak-anak yang sholih dan sholihah.
2. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal yang baik dan yang buruk, kebenaran dan kebatilan, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di

dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat.

Melihat fenomena yang terjadi dalam pendidikan akhlak di Indonesia dewasa ini, maka sangat dibutuhkan peran akhlak di dalam lembaga pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam surah Al-Furqan ayat 63 - 77 tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak secara *Vertikal* terhadap Allah dan secara *Horizontal* terhadap sesama makhluk di muka bumi.

B. Saran-saran

Dewasa ini terdengar santer tentang gagasan-gagasan mengenai rekonstruksi total atas warisan-warisan kesejahteraan umat Islam. Begitu juga halnya yang dirasakan dengan dunia pendidikan pada saat sekarang ini. Pendidikan kita masih betah dengan mengkonsumsi teori-teori Barat, meskipun teori-teori barat tersebut sudah menjalani Islamisasi, dan sepantasnyalah para pemangku tanggung jawab pendidik Islam tergugah untuk mencari tahu bagaimana sesungguhnya Al-qur'an sebagai salah satu sumber pendidikan Islam, Al-qur'an merupakan peletak dasar-dasar teori pendidikan Islam agar menjadi acuan yang utama dalam mengatasi problem-problem tentang kependidikan di setiap lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan haruslah diperhatikan komponen-komponen serta pihak-pihak yang terlibat. Dalam pendidikan selalu

membutuhkan perhatian dan pengkajian yang lebih mendalam agar dapat tercipta suatu proses pendidikan yang baik.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup skripsi ini, maka kata yang tidak pernah terlepas dari seorang hamba yang telah membuat sebuah perjanjian antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah sebuah ucapan puja dan puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas segala bentuk nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan yang sangat besar yaitu menyelesaikan skripsi, skripsi tentang "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-qur'an Surah Al-Furqân ayat 63-77*".

Ketika dalam perjalanan skripsi ini penulis banyak sekali menemukan hambatan-hambatan baik yang muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar tetapi penulis mencoba untuk menciptakan sebuah karya yang dirasakan dapat memberikan sumbangsih kepada diri sendiri atau orang lain. Tetapi karya ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan yang ada baik secara intelektual atau material.

Akhir kalimat penulis sekali lagi mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kekuatan yang luar biasa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang tertarik untuk membacanya serta menambah sumbangsih bagi keilmuan Islam (Studi Islam) terutama Jurusan Kependidikan Islam (KI), pada Fakultas Tarbiyah dan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, Terj. HM. Arifin dan Zainuddin, *Teori-teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdullah, Amin, *Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Penerj. Hery Noer Aly dkk. *Tafsir Al-Maraghi Juz 19*, Semarang: Thoha Putra, 1989.
- , *Tafsir Al-Maraghi Juz XIX*, Beirut: 1963.
- Aly, Heri Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Ardani, Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV Studi Serat-Serat Paliwulang Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara 1996.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- As-Suyuti, Jalaluddin, Penerj. H. A. Mustofa, *Riwayat Turunnya Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir, Fil aqidah wa Syari'ah wa al- Minhaj Juz 19* Beirut: Pustaka Darul Fikri, 1991.
- Baidan, Nasiruddin, *Metodologi Penafsiran Al-qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998.
- Darajat,Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dalizar, *konsepsi Al-qur'an Tentang Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 2004.

Dalam beberapa sumber dibelakang nama Beliau ditambah gelar "Beik", lihat, Musthafa Al-Maraghi, "*Al-Fathu Al-Mubin Fii Tabaqati Al-Ushuliyin*", (Beirut: Muhammad Amin, CO. 1934), Juz III, Hal. 202. Lihat juga, "Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1974), Jilid X, Juz XXX, Hal. 274.

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Reseach I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlah Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta; Gema Insani Press, 2004.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 19*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Hammadah, Abbas Mutawali, terj. A. Abdussalam *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut Al-Qur'an*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Jatmika, Rachmat, *Sistem Etika Islam, Akhlah Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Jalal H.A., Abu *Tafsir Al-Maraghi, dan tafsir An-Nur Sebuah Studi Perbandingan*, (Disertasi, PPS. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1985.

Kattsoff, O Louis, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996

Kompas, Kolom Yogyakarta 3 Agustus 2005.

Marzuki, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.

Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non dikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mukaimin Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Logos, 1997.

Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988

Rahman Fazlur, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1994.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ridla, Muhammad Jawwad, Terj. Mahmud Arif, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.
- , *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan dan Koersional Al-qur'an, Vol. 9*, Jakarta: Lentera hati, 2004.
- Siregar, Marasuddin, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun Kajian Suatu Analisa Fenomenologi*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1999.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Supiana, dan M.Karman, *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metode Tafsir*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Tafsir Dkk. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Ismail Razi Al-Faruqi*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Thoah M.Habib, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Ulwan Abdullah Nasih, Terj. Kholiullah Ahmas Masykur Hakim. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- , *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003.
- Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

Yogyakarta, 04 Mei 2005

Nomor : IN/I/KJ/KI/PP.009/2651 /2005

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Bapak/Ibu **Drs. Maragustam Siregar. MA**
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Nor Aning Herlianti
NIM : 00470263
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **NILAI –NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
AL-QURAN SURAT AL-FURQON AYAT 63-77**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/ Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Tembusan :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nor Aning Herlianti
Nomor Induk : 00470263
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2000/X
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 16 Mei 2005

Judul Skripsi :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALA AL-QUR'AN
SURAT AL-FURQAN AYAT 63-77

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 16 Mei 2005

Moderator








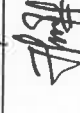








Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Pembimbing : Drs. Maragustam Siregar, MA.

Nama : Nor Aning Herlianti
 NIM : 00470263
 Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
 DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-FURQAN
 AYAT 63-77

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Mei	Ke-I	Acc proposal untuk diseminarkan		
02.	Mei	Ke-III	Revisi metode maudhui menjadi metode tahliiy		
03.	Juni	Ke-I	- Revisi penambahan rumusan masalah - Keserasian tujuan penelitian dengan masalah		
04.	Juli	Ke-III	Penambahan langkah-langkah yang diambil dalam penafsiran analisis/tahliiy		
05.	Agustus	Ke-III	- Mempertajam latar belakang masalah - Revisi Bab III		
06.	September	Ke-I	- Penambahan kerangka teori tentang nilai kebenaran - Konsultasi tentang relevansi pendidikan akhlak di Indonesia		
07.	September	Ke-II	Acc skripsi untuk dimunaqosyahkan		

Yogyakarta, 10 September 2005
 Pembimbing


 Drs. Maragustam Siregar, MA.
 NIP. : 150232846



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nor Aning Herlianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 15 April 1981
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00470263

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Jatimulyo 4
Kecamatan : Dlingo
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A +)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003


Diberikan kepada :


Nama : NOR ANING HERLIANTI
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 15 April 1981
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0047 0263 ✓

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : SMU Muh. 5 Yogyakarta
Alamat : Purwodiningratan NG. I/902.a Yogyakarta 55261
Nilai : B+ ✓

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



CURICULUM VITAE

Nama : Nor Aning Herlianti.
Jenis kelamin : Perempuan.
Tempat/Tanggal lahir : Kuala Kapuas, 15 April 1981.
Alamat : Sei tinggiran, Bahaur Hilir Kahayan, Pulang Pisau,
Kalimantan tengah.
Warga Negara : Indonesia.
Agama : Islam.
Nama Orang Tua:
Ayah : Marjuni
Ibu : Suti'ah
Pekerjaan :
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua: Sei tinggiran, Bahaur hilir kahayan, kab. Pulang pisau
Kalimantan tengah 73572

Pendidikan Formal:

1. MI Tarbiyatul Islamiyah, sei tinggiran (Lulus tahun 1994)
2. MTSM 2 Karangasem, Paciran, Lamongan (Lulus tahun 1997)
3. MAM 1 Karangasem, Paciran, Lamongan (Lulus tahun 2000)
4. Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah curriculum vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.